PERAN MEDIA DIGITAL BAGI GURU DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI

Miftakhul Rizqi

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo,
miftakhulrizqi0@gmail.com

Abstrak

Media digital sangat penting dalam pengembangan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana guru dalam memanfaatkan media digital sebagai media komunikasi saat pembelajaran, serta bagaimana dampak, tantangan, dan hambatan di dalamnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian literatur yang berfokus pada penyelidikan literatur yang sistematis. Hasil menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, membangun keterampilan komunikasi siswa, serta guru dapat memelihara hubungan positif bersama siswa. Media digital berdampak positif pada komunikasi pembelajaran seorang guru yaitu memberikan aksesibilitas, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mampu menyediakan sumber ajar dengan cepat. Namun hal ini juga memberikan dampak negatif seperti timbulnya kecanduan penggunaan perangkat digital, resiko keamanan daring, serta terbatasnya jumlah siswa yang bisa mengakses media digital. Tantangan dan hambatan yang didapat oleh guru berawal dari perlu adaptasinya guru terhadap teknologi, harus memberikan bahan ajar yang berkualitas, dan memerlukan upaya tambahan untuk memenuhi keterlibatan siswa agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif.

Kata Kunci: *Komunikasi, Guru, Media Digital*

Abstract

Digital media is very important in the development of communication between teachers and students in the learning process. This study aims to investigate how teachers use digital media as a communication medium during learning, as well as how the impacts, challenges, and obstacles in it. Researchers use a qualitative approach by using a literature review that focuses on systematic literature investigation. The results show that teachers can use digital media in the learning process, build students' communication skills, and teachers can maintain positive relationships with students. Digital media has a positive impact on a teacher's learning communication, namely providing accessibility, increasing student engagement, and being able to provide teaching resources quickly. However, this also has negative impacts such as the emergence of addiction to the use of digital devices, online security risks, and the limited number of students who can access digital media. The challenges and obstacles obtained by teachers start from the need for teachers to adapt to technology, must provide quality teaching

materials, and require additional efforts to meet student engagement so that students do not just become passive spectators.

Keywords: *Communication, Teacher, Digital Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi unsur kunci dalam perkembangan masyarakat dan individu yang berkelanjutan. Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan berkualitas (Yulianti et al., 2022). Pentingnya guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat dianggap remeh, karena guru memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan proses tersebut (Sopian, 2016). Namun, di era digital yang berkembang pesat saat ini, paradigma pendidikan telah berubah secara signifikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pengetahuan akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan teknologi dan media digital ke dalam pembelajaran.

Perubahan dalam berperilaku selalu berbeda di tiap era. Kehidupan manusia telah diubah oleh teknologi, memengaruhi pola berpikir, perilaku, dan adaptasi dari satu era teknologi ke era berikutnya (Nugroho, 2020). Di era modern, ditemukan adanya perubahan dinamika komunikasi dalam proses pembelajaran. Teknologi media digital yang dapat diakses siswa memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakses lebih luas terhadap informasi. Media digital mencakup berbagai platform seperti platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, situs web, media sosial, dan alat-alat multimedia. Seperti halnya

dilakukan oleh Puspitosari dan Lokananta (2021) yang menemukan bahwa siswa merasa memiliki fleksibilitas yang lebih besar ketika berinteraksi dengan guru melalui pesan grup di gawai mereka daripada berkomunikasi secara langsung tatap muka. Penggunaan media multimedia online seperti video YouTube juga mampu lebih memikat perhatian siswa dibandingkan dengan ketergantungan pada guru yang membacakan cerita atau siswa yang membaca cerita tersebut (Suradika et al., 2020). Dengan begitu, penggunaan media digital memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa secara lebih efisien, menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, dan memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara siswa. Namun, seiring dengan keuntungan-keuntungan ini, juga muncul tantangan dan isu-isu yang perlu dipahami lebih lanjut.

Media digital adalah bentuk komunikasi dan penyampaian informasi yang menggunakan teknologi digital untuk mentransmisikan pesan. Ini mencakup berbagai platform dan alat seperti situs web, email, pesan teks, aplikasi, media sosial, dan multimedia online. Media digital memungkinkan pesan dan konten untuk disampaikan dalam format yang dapat diakses secara elektronik, yang seringkali lebih cepat, lebih fleksibel, dan lebih mudah diakses daripada tradisional.

Dalam konteks pendidikan, peran media digital semakin penting. Sekolah

menjadi tempat di mana penerapan teknologi digalakkan dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam kurikulum sekolah dasar maupun menengah (Setiani & Barokah, 2021). Guru dapat menggunakan media digital sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan siswa, memberikan materi pembelajaran, dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Media digital memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan lebih menarik, menyediakan aksesibilitas yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif. Dengan berbagai alat dan platform yang tersedia, guru dapat mempersonalisasi pengalaman belajar siswa, mendukung keterampilan komunikasi, dan memfasilitasi kolaborasi di antara siswa.

Salah satu isu yang muncul adalah bagaimana guru dapat efektif mengintegrasikan media digital ke dalam proses komunikasi mereka sebagai pendidik. Hal ini melibatkan penggunaan platform online, e-mail, pesan teks, dan beragam alat komunikasi digital lainnya. Pembelajaran digital membutuhkan persiapan dari pembelajar dan pengajar agar mereka dapat berkomunikasi secara interaktif dengan menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, laptop, smartphome, dan sebagainya, sehingga teknologi informasi dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran era digital (Azis, 2019). Guru juga harus memahami cara menjaga interaksi yang bermakna dengan siswa dalam dunia maya, di mana perilaku komunikasi mungkin berbeda dari

komunikasi tatap muka. Pentingnya menjaga hubungan komunikasi yang harmonis antara guru dan murid perlu ditekankan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Puspitosari & Lokananta, 2021). Peran guru dalam penggunaan media digital sebagai alat komunikasi pendidik memiliki potensi besar untuk memengaruhi kualitas pendidikan dan perkembangan siswa, dan oleh karena itu, merupakan topik penelitian yang relevan dan penting.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya tentang penggunaan media digital dalam pendidikan, masih ada beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui media digital masih relatif belum terdokumentasikan dengan baik. Selain itu masih kurangnya juga penelitian yang ditinjau dari aspek komunikasi antara guru dengan siswa ketika memanfaatkan menggunakan media komunikasi digital dalam proses pembelajaran. Berbagai macam media digital yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya menjadikan belum adanya sebuah nilai yang memiliki dampak positif dan negatif dalam penerapannya secara keseluruhan. Dampak dampak ini akan memicu tantangan dan hambatan yang harus dikendalikan oleh seorang guru ketika menggunakan media komunikasi digital dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi cara guru sebagai

pendidik dalam memanfaatkan media komunikasi digital. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana dampak penggunaan media digital dalam komunikasi guru terhadap pembelajaran siswa. Peneliti juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media digital sebagai alat komunikasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana guru dapat efektif memanfaatkan media digital untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik bagi siswa di era digital ini.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penyelidikan literatur yang sistematis, dengan tujuan menyusun sintesis yang komprehensif tentang topik penelitian. Dalam proses review sistematis, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan dengan mencari sumber-sumber relevan dan kredibel dari berbagai sumber dan jurnal diperiksa untuk memahami bagaimana cara memanfaatkan media digital oleh seorang guru dalam menerapkan komunikasi utama pembelajaran, serta mengidentifikasi dampak, tantangan, dan hambatan didalamnya.

Proses pengumpulan data melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan informasi terkait dan temuan kunci dari sumber yang dipilih, termasuk informasi seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metodologi, kerangka teori, dan temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data ini

kemudian diorganisir dan didokumentasikan untuk analisis lebih lanjut. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema umum, pola, dan hubungan yang muncul dari literatur yang ditinjau. Data dikategorikan dan diberi kode berdasarkan tema-tema ini, memungkinkan penelitian untuk menjelajahi topik secara komprehensif. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap wawasan dan tren yang signifikan terkait bagaimana memanfaatkan media digital, serta dampak, tantangan, dan hambatan yang akan dihadapi guru dalam proses komunikasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran penting sebagai komunikator yang menyampaikan pengetahuan melalui media digital. Sebagai seorang pendidik mampu untuk memanfaatkan media digital sebagai alat komunikasi penunjang mengajar. Guru juga akan merasakan dampak yang akan terjadi ketika guru bisa memanfaatkan teknologi media digital dalam proses belajar mengajar. Namun, guru juga harus mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi guru sebagai komunikator dalam menggunakan media digital.

Penerapan Media Komunikasi Digital bagi Seorang Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran guru sebagai pendidik dalam memanfaatkan perannya menjadi

komunikator utama dalam proses pembelajaran melalui media digital. Dalam era teknologi informasi yang terus berkembang, guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan media digital sebagai alat pendidikan yang efektif. Perkembangan teknologi dan perangkat lunak telah memberikan peluang baru untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perubahan cepat dalam zaman yang didorong oleh kemajuan teknologi (Husain, 2014). Dalam kajian ini, peneliti menyoroti peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif melalui media digital seperti dalam memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, membangun keterampilan komunikasi siswa, serta guru dapat memelihara hubungan positif bersama siswa.

Guru memiliki tanggung jawab dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Mereka dapat menggunakan platform online, perangkat lunak pembelajaran, dan media sosial untuk memberikan materi pendidikan yang menarik dan berinteraksi dengan siswa. Seperti penggunaan media sosial yang dilakukan pada pembelajaran bahasa dan

sastra Indonesia di era 4.0 yang menunjukkan bahwa pesan atau materi yang ingin disampaikan tetap dapat dikomunikasikan secara efektif dan menarik walaupun terkendala dengan jarak antara guru dan siswa (Ambarsari, 2020). Perangkat lunak berbasis website permainan, seperti *Wordwall*, juga menjadi media digital yang dapat dilakukan sebagai alternatif untuk mengasah kosakata berbahasa (Ramadhan & Zaharani, 2021). Pemanfaatan media digital dapat memperluas jangkauan pembelajaran dan menghadirkan beragam sumber informasi yang relevan. Ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Selain sebagai penyedia konten, guru juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi melalui media digital. Mereka dapat melatih siswa untuk menyusun pesan yang jelas, berpartisipasi dalam diskusi online, dan menghormati etika berkomunikasi di dunia digital. Diskusi daring dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpendapat, memungkinkan setiap siswa untuk berbicara tanpa harus berinteraksi tatap muka (Sidarta & Sadra, 2016). Dalam proses ini, guru juga harus memahami

tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam berkomunikasi secara digital, seperti risiko perundungan daring atau masalah keamanan.

Guru perlu memastikan bahwa penggunaan media digital tidak menggantikan hubungan interpersonal yang penting antara guru dan siswa. Mereka harus tetap menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan siswa mereka melalui interaksi tatap muka dan bimbingan pribadi. Guru harus mengerti kapan waktu yang tepat untuk berkomunikasi secara digital dan kapan situasi memerlukan pendekatan yang lebih tradisional. Komunikasi interpersonal guru dan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana siswa memiliki keaktifan belajar di kelas (Sareong & Supartini, 2020). Dengan demikian, mereka dapat menjaga hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan siswa mereka.

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Digital bagi Komunikasi Seorang Guru

Media digital yang telah berkembang memberikan dampak positif bagi komunikasi seorang guru sebagai seorang pendidik. Penggunaan media digital dalam komunikasi antara guru dan siswa telah

membuka pintu bagi aksesibilitas yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah mengakses sumber daya belajar online, seperti video, dokumen, dan modul pembelajaran, yang memungkinkan mereka belajar kapan saja dan di mana saja. Ini meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengaturnya sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka.

Media digital juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi yang terjadi di platform daring atau media sosial, guru dapat dengan mudah memanfaatkan berbagai elemen interaktif yang disediakan. Misalnya, guru dapat merancang kuis online yang menantang siswa untuk menguji pemahaman mereka, memfasilitasi diskusi di forum daring yang memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan gagasan, serta menggunakan platform kolaborasi yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek-proyek pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari dan Lokananta (2021) bahwa penggunaan Whatsapp sebagai platform pesan grup bisa menjadi platform yang mempermudah dalam melakukan komunikasi secara daring. Semua ini menciptakan peluang

untuk siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi, berinteraksi, dan merasa lebih terlibat dalam materi pelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Pemanfaatan media digital memberikan guru beragam kemungkinan untuk menyajikan sumber-sumber pembelajaran kepada siswa. Guru dapat dengan mudah mengintegrasikan berbagai jenis konten seperti video, gambar, animasi, simulasi interaktif, dan berbagai sumber daya multimedia lainnya dalam pengantar materi pembelajaran. Seperti penggunaan Youtube yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, khususnya yang pernah dilakukan oleh Suradika et al. (2020) terhadap siswa kelas III sekolah dasar islam An-Nizomiyah. Dengan adanya sumber pembelajaran yang beragam ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Selain itu, penggunaan berbagai jenis media juga dapat membantu menyesuaikan pembelajaran dengan beragam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga setiap

siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif sesuai dengan preferensi mereka. Dengan demikian, media digital tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan potensi pengajaran yang efektif.

Selain memberikan dampak positif, guru juga akan menerima dampak positif dengan adanya media digital. Salah satu dampak negatif adalah risiko siswa kecanduan gadget dan media sosial. Penggunaan media digital yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi siswa, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan bahkan menyebabkan masalah kesehatan mental. Hal ini guru perlu adanya menggerakkan literasi digital yaitu suatu kemampuan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kepada pengguna media digital (Kurniawati & Baroroh, 2016). Guru perlu mengawasi dan memberi pengetahuan penggunaan gadget siswa untuk meminimalkan dampak negatif ini.

Komunikasi melalui media digital memang memberikan banyak manfaat, tetapi tidak boleh diabaikan bahwa terdapat juga risiko-risiko keamanan online yang perlu diperhatikan. Dalam dunia maya, siswa dapat menjadi target perundangan daring atau terpapar pada konten yang tidak sesuai usianya. Untuk mengatasi

risiko ini, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam penggunaan media digital secara bijak dan aman. Selain itu, guru juga harus memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa tentang berbagai risiko yang mungkin mereka hadapi saat berinteraksi di dunia maya. Perlu adanya penguatan Literasi Digital yang dalam pembelajaran dan penilaian adalah langkah untuk memberikan pengalaman merancang pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan situs web sebagai dasar, serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran (Fitriyani & Nugroho, 2022). Dengan demikian, siswa akan lebih sadar akan tindakan yang mereka lakukan dan dapat menghindari potensi masalah keamanan yang ada dalam lingkungan digital. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam pemahaman tentang keamanan online siswa agar upaya menjaga keselamatan online siswa bisa lebih efektif.

Ketidaksetaraan dalam akses terhadap teknologi dan media digital adalah isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang kurang beruntung dan tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat keras dan konektivitas internet mungkin mengalami ketidaksetaraan

peluang belajar. Hal ini dapat menghambat mereka dari mengikuti perkembangan pembelajaran online yang semakin penting. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan isu ini dan mencari alternatif yang dapat memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan akses teknologi, dapat tetap mengakses pembelajaran dengan baik. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan menyediakan perangkat keras atau akses internet bagi siswa yang membutuhkan, atau dengan menghadirkan pilihan pembelajaran yang lebih inklusif, seperti pembelajaran berbasis teks atau mata pelajaran yang tidak memerlukan teknologi khusus. Sekolah perlu memfasilitasi teknologi dan internet bagi guru dan siswa (Akbar & Noviani, 2019). Dengan demikian, upaya ini dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam pendidikan digital.

Tantangan dan Hambatan Seorang Guru dalam Menggunakan Media Komunikasi Digital

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi media digital tidak hanya terkait dengan kurva pembelajaran yang curam, tetapi juga dengan sejumlah faktor yang muncul selama proses adaptasi. Pada tahap awal, banyak guru mungkin tidak

memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi kelas digital, yang membuat peralihan menjadi pengguna media digital memerlukan waktu untuk memahami perangkat lunak, platform, dan alat-alat yang relevan. Selain itu, guru juga harus beradaptasi dengan perubahan dalam metode pengajaran mereka, yang bisa menimbulkan frustrasi dan ketidakpastian. Mereka perlu belajar cara mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka sehingga efektivitasnya dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada guru sangat penting dalam membantu mereka melewati tantangan ini dan menjadi pendidik yang terampil dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

Menciptakan konten yang berkualitas dan relevan bagi siswa adalah hambatan lain. Konten yang relevan yang dimaksud adalah ketika media yang digunakan serta ilmu yang diberikan membawa manfaat di masa depan, sehingga guru harus memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui media digital tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan bermanfaat. Hal ini dapat memerlukan waktu ekstra untuk merancang dan mengadaptasi materi

pembelajaran ke dalam format digital yang sesuai. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan keberagaman kebutuhan dan gaya belajar siswa serta cara yang berbeda dalam mengakses informasi yang intensif untuk mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan. Adanya keberagaman media pembelajaran digital, menunjukkan adanya kreativitas dari guru tersebut (Wicaksono, 2021).

Menggunakan media digital dalam komunikasi pendidik memerlukan upaya tambahan untuk memastikan keterlibatan siswa. Jika siswa tersebut dikaitkan dari generasi millennial dan generasi Z, maka timbulnya perubahan yang awalnya aktif dalam berinteraksi sebelum menggunakan perangkat gawai, berubah menjadi lebih pasif setelah mengadopsi teknologi gawai, mengakibatkan terhambatnya komunikasi efektif (Zis et al., 2021). Meskipun media digital dapat meningkatkan interaktivitas, guru harus berhati-hati agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan tugas online adalah tugas yang kompleks. Selain itu, guru juga harus memerhatikan isu-isu seperti ketidaksetaraan akses siswa

terhadap teknologi, yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan.

SIMPULAN

Peneliti menemukan terdapat beberapa cara yang bisa dimanfaatkan dalam menggunakan media komunikasi digital, seperti memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, membangun keterampilan komunikasi siswa, serta guru dapat memelihara hubungan positif bersama siswa. Penelitian kajian literatur ini menggarisbawahi bahwa penggunaan media digital dalam komunikasi guru terhadap pembelajaran siswa memiliki dampak positif, seperti meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa, serta diversifikasi sumber pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan dampak negatif, seperti risiko kecanduan gadget, masalah keamanan online, dan ketidaksetaraan akses. Guru perlu memahami dan mengelola kedua sisi dampak ini dengan bijak untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang seimbang dan bermanfaat bagi semua siswa. Dalam menggunakan media digital dalam komunikasi pendidik memerlukan upaya tambahan untuk memastikan keterlibatan siswa. Meskipun media digital dapat meningkatkan interaktivitas, guru

harus berhati-hati agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan tugas online adalah tugas yang kompleks. Selain itu, guru juga harus memerhatikan isu-isu seperti ketidaksetaraan akses siswa terhadap teknologi, yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan.

Temuan ini memberikan wawasan kepada masyarakat umum bahwa adanya kebermanfaatan berkembangnya media digital yang mengubah perilaku komunikasi sebagai guru ke arah yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan adanya kajian bagaimana korelasi komunikasi terhadap media pembelajaran digital. Penelitian ini kedepannya bakal memberikan wawasan baru bagaimana media digital secara spesifik akan berpengaruh bagaimana cara komunikasi guru kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., & Noviani, N. (2019). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM*

- PASCASARJANA UNIVERSITAS
PGRI PALEMBANG.
- Ambarsari, Z. (2020). PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ERA 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 81–86.
- Azis, T. N. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN ERA DIGITA. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(2), 308–3018.
- Fitriyani, & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Puspitosari, R., & Lokananta, A. C. (2021). Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid. *AVANT GARDE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 100–109.
- Ramadhan, K., & Zaharani, H. (2021). THE EFFECT OF WORD WALL MEDIA ON STUDENTS' VOCABULARY MASTERY. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(1), 31–40.
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29–42.
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Seminar Nasional PGMI (SEMAI)*, 411–427.
- Sidarta, G. P., & Sadra, W. (2016). Pengaruh model blended learning berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2),

48–58.

Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.

Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III sekolah dasar islam An-Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.

Wicaksono, J. W. (2021). *PEMBELAJARAN MATERI KEBERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA MELALUI MEDIA KOMIK BERBASIS DIGITAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. Universitas Negeri Jakarta.

Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika :*

Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 5(1), 69–87.